

PENGOLAHAN POTENSI BUAH SAWO SEBAGAI INOVASI PRODUK UMKM DI DESA TUNGKU JAYA

Yessy Fracisca^{1*}, Diajeng Putri Sekar Mayasari², Serly Amanda³, Shindi Asti Ode⁴,
Roaina⁵, Artika Melania Sari⁶

¹⁵⁶ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

² Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Baturaja

³ Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Dan Hukum, Universitas Baturaja

¹yessyfracisca69@gmail.com, ²purtrisekarmayasari@gmail.com, ³serly4916@gmail.com, ⁴shindiode8@gmail.com, ⁵roainaroaina743@gmail.com, ⁶artikamelania19@gmail.com,

Abstrak: *This training activity aims to provide education about processing and utilizing village potential in the form of sawo fruit for the development of Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tungku Jaya village. This community service program targets community empowerment so that they can process and innovate with sawo basic ingredients. This community service activity is an effective way that can be carried out by the Tungku Jaya village community for the potential they have in the form of sawo fruit in the village. The method of approach and work procedures in this community service activity include the initial stages of observation, followed by socialization activities regarding the benefits of sawo fruits and processed sawo fruits innovations, introductions of sawo fruits processing innovations and explanation of processing procedures, training in making processed sawo fruit, and evaluation. The result of the service activities that have been carried out are that the community can process sawo fruit into jam and sawo gabin according to the processing stage procedures that have been implemented. The products produced in this training activity can be used as the development of sawo fruit product innovation by the village community. This activity is expected that the community can development UMKM in Tungku Jaya village which can affect the welfare of the community. Marketing used to develop product is marketing through offline and online to improve the economy and Tungku Jaya village.*

Keywords: *Sawo Fruit, Sawo Gabin, Processing, Jam, UMKM*

Abstract: Kegiatan pelatihan ini bertujuan guna memberikan edukasi mengenai pengolahan dan pemanfaatan potensi desa berupa buah sawo untuk pengembangan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tungku Jaya. Program pengabdian ini menargetkan pada pemberdayaan masyarakat agar dapat mengolah dan berinovasi dengan bahan dasar sawo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan cara yang efektif dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Tungku Jaya akan potensi yang dimiliki berupa buah sawo di desa. Metode pendekatan dan prosedur kerja dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup tahapan awal berupa observasi, dilanjut dengan kegiatan sosialisasi mengenai manfaat buah sawo serta olahan inovasi buah sawo; introduksi inovasi pengolahan buah sawo dan penjelasan prosedur pengolahan, pelatihan membuat olahan buah sawo, serta evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu masyarakat dapat mengolah buah sawo sebagai selai dan gabin sawo sesuai dengan prosedur tahapan pengolahan yang telah dilaksanakan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini dapat dijadikan pengembangan inovasi produk buah sawo oleh masyarakat desa. Kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan UMKM Desa Tungku Jaya yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemasaran yang digunakan untuk mengembangkan produk yaitu pemasaran melalui offline dan online guna meningkatkan ekonomi masyarakat dan desa.

Kata Kunci: buah sawo, gabin sawo, pengolahan, selai, UMKM.

Article History:

Received	Revised	Published
16 Juli 2025	10 September 2025	15 September 2025

Pendahuluan

Sawo (*Manilkara Zapota*) adalah salah satu jenis tumbuhan tropis yang mudah tumbuh di berbagai negara termasuk Indonesia, sawo banyak tumbuh dan berbuah, sangat mudah didapat dan cenderung tidak memiliki nilai jual. Sawo merupakan hortikultura yang sangat diminati oleh masyarakat karena memiliki rasa manis dan menyegarkan. Buah sawo juga banyak mengandung vitamin, mineral, dan antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh. Selain itu, sawo merupakan tumbuhan tropis dataran tinggi dan dapat juga tumbuh di dataran rendah (Ashari, 2006). Desa Tungku Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Umumnya penduduk desa memiliki pohon sawo di sekitar tempat tinggal mereka. Namun masyarakat Desa Tungku Jaya tidak tergerak untuk mengolah buah sawo dan hanya dimakan secara langsung atau menjual buahnya. Karena itulah buah sawo dianggap sebagai potensi produk yang dapat dikembangkan dan berinovasi menjadi peluang usaha UMKM Desa Tungku Jaya.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM merupakan bentuk usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari perusahaan besar namun dapat memberikan pengaruh pada perekonomian Indonesia. UMKM perlu dilakukannya pengembangan maupun bantuan fasilitasi UMKM guna menjadi UMKM yang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia (Nur et al., 2020). Selain dipertahankan UMKM juga mesti perlu dikembangkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Minimnya pengetahuan masyarakat di Desa Tungku Jaya mengenai pengolahan produk seperti makanan yang berbahan dasar dari buah sawo tentunya perlu diadakan program kegiatan guna mengedukasi warga setempat. Salah satu cara untuk mengembangkan produk adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian melalui sosialisasi maupun pelatihan pengolahan produk dengan inovasi yang berbahan buah sawo yaitu dengan menjadikan buah sawo sebagai selai dan gabin sawo yang nantinya dapat menjadi peluang usaha rumahan berskala kecil seperti UMKM sekaligus menjadi penghasilan sampingan bagi masyarakat Desa Tungku Jaya.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Desa Tungku Jaya dilakukan oleh mahasiswa Universitas Baturaja yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa KKN memiliki peran sebagai fasilitator kegiatan yang tidak hanya memberikan pelatihan secara teknis tapi juga mendampingi masyarakat desa dalam pelaksanaan proses produksi hingga proses pemasaran.

Pemasaran yang dapat dilakukan pada hasil produksi yaitu dapat berupa pemasaran secara offline yaitu dengan menjual produk secara langsung seperti menjual produk dipasar ataupun di sekitar tempat tinggal mereka. Pemasaran juga dikembangkan secara online melalui akun media sosial seperti Instagram. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat Desa Tungku Jaya dapat menambah dan meningkatkan nilai jual buah sawo melalui pengolahan produk berbahan dasar buah sawo seperti selai dan gabin sawo.

Metode

Program pengabdian yang dijalankan menggunakan metode yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan mendeskripsikan permasalahan secara faktual, akurat dan terstruktur (Sanjaya, 2021). Pendekatan eksploratif merupakan suatu pendekatan dengan tujuan untuk mencari temuan, ide maupun pengetahuan mengenai suatu permasalahan. Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu berupa observasi, sosialisasi, introduksi, pelaksanaan dan evaluasi (Supriatin et al., 2022).



Bagan 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap observasi dilakukan pada tanggal 7 - 10 Juli 2025. Kegiatan dari tahap observasi meliputi pengamatan dan pencarian informasi mengenai potensi dari sumber daya alam (SDA) Desa Tungku Jaya. Hasil dari observasi yang telah dilakukan yaitu terdapat potensi dari sumber daya alam (SDA) yang berupa buah sawo. Selain itu, observasi juga dilakukan guna menggali permasalahan mengenai inovasi yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di desa berupa produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang diperoleh beberapa informasi mengenai permasalahan yang sering dijumpai oleh masyarakat, yaitu: a) pohon sawo tumbuh secara bebas tanpa ada pemeliharaan dari masyarakat; b) buah sawo di Desa Tungku Jaya tidak memiliki nilai jual sehingga tidak dijual dan hanya dikonsumsi secara pribadi dan dibagi-bagikan kepada tetangga sekitar; c) buah sawo cepat membusuk; d) masyarakat kurang informasi dan inovasi mengenai pengolahan buah sawo.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya inovasi dan pengembangan dalam pengolahan produk berbahan dasar buah sawo menjadi bentuk produk yang inovatif. Selain itu, kurangnya edukasi mengenai buah sawo serta peluang pasar dari sebuah produk inovasi yang mengakibatkan buah sawo di Desa Tungku Jaya tidak memiliki nilai jual. Sehingga, buah sawo hanyalah suatu sumber daya alam yang hanya dapat dikonsumsi secara umum dan terbatas tanpa adanya pengolahan buah ini menjadi suatu produk olahan yang berinovasi.

Sosialisasi guna pemberian edukasi mengenai khasiat buah sawo, peluang usaha dari buah sawo dan cara yang inovatif untuk mengolah dan menjadikan buah sawo sebagai peluang usaha dan mengembangkan UMKM desa. Kegiatan sosialisasi dan tahap lainnya berupa kegiatan introduksi produk, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi produk buah sawo dilakukan di Balai Desa Tungku Jaya, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan waktu pelaksanaan pada hari Kamis, tanggal 17 Juli 2025 pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB dengan peserta pelatihan terdiri dari 10 orang yang berasal dari masyarakat setempat Desa Tungku Jaya. Masyarakat setempat dipilih sebagai subjek penelitian karena diharapkan dapat menerima dan menerapkan ilmu yang telah diberikan untuk

menginovasi dan meningkatkan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tungku Jaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Universitas Baturaja di Balai Desa Tungku Jaya pada hari Kamis, 17 Juli 2025 menunjukkan adanya pengembangan UMKM Desa Tungku Jaya yang signifikan dalam pengolahan buah sawo sebagai produk inovasi yaitu selai dan gabin sawo



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

PEMBAHASAN

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, para peserta mendapatkan pemaparan dan pelatihan pengolahan pembuatan produk dari olahan sawo yang berupa selai dan gabin sawo, yang dijelaskan pada tahap introduksi produk yaitu dengan mengenalkan dan mempersiapkan alat, bahan, maupun langkah cara dalam pembuatan selai dan gabin sawo. Seperti alat yang digunakan dalam pembuatan selai sawo diantaranya baskom, wajan, kompor, blender, pisau, dan spatula. Bahan yang digunakan dalam pembuatan selai sawo diantaranya adalah buah sawo, gula pasir, garam secukupnya, dan maizena. Terdapat langkah-langkah pembuatan selai sawo meliputi: 1) kupas buah sawo yang sudah masak, cuci, dan potong kecil-kecil; 2) blander potongan sawo hingga menjadi bubur sawo; 3) hidupkan kompor dengan api kecil dan masukkan bubur sawo lalu tambahkan gula pasir, maizena, dan garam secukupnya; 4) aduk hingga rata, berubah warna menjadi lebih gelap dan kental; 5) matikan kompor dan dinginkan selai; 6) terakhir, yaitu proses pengemasan produk. Selai sawo yang telah didinginkan dimasukkan kedalam packing kemasan berupa botol atau plastik yang telah diberi label kemasan.

Warga Desa Tungku Jaya juga antusias pada pemaparan dan pelatihan pengolahan pembuatan gabin sawo yang dipaparkan oleh mahasiswa KKN Universitas Baturaja. Para peserta pelatihan memahami proses pembuatan gabin sawo yang berbahan baku dari selai sawo. Persiapan dalam melakukan pengolahan pembuatan gabin sawo diantaranya adalah mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat gabin sawo, diantaranya adalah mempersiapkan bahan seperti selai sawo, biskuit gabin, dan minyak goreng. Sementara itu alat yang digunakan dalam membuat gabin sawo adalah wajan dan spatula untuk menggoreng, kompor dan spatula plastik. Peserta pelatihan tidak hanya antusias dalam mendengarkan pemaparan persiapan alat dan bahan, namun juga antusias dalam mengolah selai sawo menjadi gabin sawo. Mengolah selai sawo menjadi gabin sawo sangat mudah, meliputi: 1)

mengoleskan selai sawo pada biskuit sawo; 2) biskuit yang telah dioles dengan selai sawo lalu ditumpuk lagi menggunakan biskuit gabin; 3) ratakan selai sawo yang berada di pinggir gabin sawo; 4) goreng sawo hingga berwarna golden brown; 5) terakhir, pengemasan produk. Pengemasan produk gabin sawo dimasukkan kedalam mika plastik ukuran 6A dan diberi label pada kemasannya.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan

Peserta pelatihan melakukan kegiatan pengolahan berdasarkan prosedur yang telah diterapkan sebelumnya pada kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tahap pelatihan terbilang berhasil, karena tim pengabdian yaitu mahasiswa KKN cukup memberikan pengarahan secara lisan dan para warga antusias dan inisiatif membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan buah sawo menjadi selai dan gabin sawo. Masyarakat Desa Tungku Jaya juga dapat memahami instruksi yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan.

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat Desa Tungku Jaya berupa tahap evaluasi, yaitu dengan mencicipi hasil produk olahan buah sawo berupa selai dan gabin sawo oleh mahasiswa KKN kepada dari peserta pelatihan yang terdiri masyarakat Desa Tungku Jaya. Pencicipan hasil produk dilakukan oleh seluruh peserta pelatihan pembuatan produk selai dan gabin sawo. Pencicipan dilakukan agar masyarakat desa dapat menilai cita rasa dari selai dan gabin sawo dari kegiatan pelatihan pengolahan buah sawo yang telah dijalankan sebelumnya.



Gambar 3. Evaluasi Peserta Pelatihan dan Olahan Produk Buah Sawo

Produk olahan buah sawo berupa selai dan gabin sawo yang telah dihasilkan melalui program kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengembangan produk inovatif yang dapat diimplementasikan melalui penerapan secara langsung oleh masyarakat Desa Tungku Jaya. Selai dan gabin sawo juga dapat dipasarkan dan diperjual belikan guna mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tungku Jaya.

Masyarakat Desa Tungku Jaya telah memahami dan menjalankan prosedur pengolahan pemanfaatan buah sawo menjadi suatu produk olahan yang menarik dan inovatif melalui kegiatan pelatihan yang telah dijalankan dengan baik. Produk yang telah diciptakan dapat juga dikembangkan menjadi suatu usaha UMKM. Sehingga nantinya warga mampu mengembangkan dan meningkatkan UMKM Desa Tungku Jaya menjadi lebih inovatif dan kreatif.

Cara yang digunakan untuk mengembangkan produk olahan buah sawo berupa selai dan gabin sawo adalah dengan melakukan pemasaran. Pemasaran yang baik dapat meningkatkan produksi UMKM sekaligus mengembangkan usaha UMKM (Dewi et al., 2020). Dalam Meningkatkan dan mengembangkan usaha olahan produk buah sawo dengan menggunakan pemasaran offline dan online.



Gambar 3. Pemasaran secara Offline dan Online

Dalam mengembangkan usaha ditentukan dengan strategi pemasaran sebagai upaya dalam mempengaruhi dan menarik minat konsumen dan sebagai tindakan dalam memaksimalkan peluang pasar. Adapun pemasaran secara offline dengan menggunakan strategi secara langsung dengan mendatangi konsumen atau market menjual secara langsung, membawa produk dan membawa poster produk penjualan. Penjualan dan pemasaran secara offline dilaksanakan di Desa Tungku Jaya. Sedangkan pemasaran secara online dapat dilakukan melalui pemasaran produk di media sosial dan E-Commerce (Trulline, 2021). Media sosial yang digunakan dengan username @seloo.tj yang dapat diakses melalui Instagram. Pada produk olahan sawo berupa selai dan gabin sawo yang telah dikembangkan oleh mahasiswa Universitas Baturaja yang sedang menjalankan KKN di Desa Tungku Jaya.

Dalam penerapannya selai dan gabin sawo dipasarkan dengan harga yang relatif ekonomis dan terjangkau di Desa Tungku Jaya dan sekitarnya. Selai sawo dijual dengan harga Rp10.000,00 dengan kemasan botol dan Rp5.000,00 dengan kemasan kecil. Sedangkan gabin sawo dijual dengan harga Rp3.000,00 per pcs. Hal ini membuktikan bahwa buah sawo yang semulanya tidak memiliki harga jual menjadi suatu produk yang inovatif dan memiliki daya jual sekaligus mengembangkan UMKM desa.

Kesimpulan

Pelatihan pengolahan selai dan gabinsawo yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas Baturaja yang sedang menjalankan KKN berhasil memberikan solusi yang inovatif dalam memanfaatkan potensi Desa Tungku Jaya yang berupa buah sawo menjadi produk UMKM yang memiliki nilai jual. Program kegiatan ini selain mengajak masyarakat melakukan praktik pengolahan buah sawo yang sederhana, namun juga membuka peluang ekonomi dan UMKM bagi masyarakat desa, terutama bagi ibu rumah tangga yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Produk dengan bahan dasar buah sawo pada akhirnya bernilai ekonomis dan memiliki nilai jual. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang berupa buah sawo yang hanya dikonsumsi secara langsung dan tidak memiliki nilai. Melalui program kegiatan pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan buah sawo secara optimal, meningkatkan pendapatan mereka, dan meningkatkan pengembangan produk inovasi UMKM Desa Tungku Jaya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Tungku Jaya atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama proses pelaksanaan program kegiatan masyarakat yang telah dilaksanakan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Baturaja yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini. Kami sangat menghargai atas kontribusi dari warga Desa Tungku Jaya yang telah berpartisipasi, meluangkan waktu dan tenaga dalam kegiatan "Pengolahan Potensi Buah Sawo sebagai Inovasi Produk UMKM di Desa Tungku Jaya" yang telah diselenggarakan. Terimakasih juga atas dukungan dari segala pihak yang telah berperan penting dalam kegiatan pengabdian ini hingga dapat dituangkan dalam bentuk artikel ilmiah.

Referensi

- Anggraeni, Feni Dwi; Hardjanto Imam; & Hayat Ainul. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*. 2021. Vol 1 No 6. 1286-1295
- Basrowi; Ronaldo Reza. Analysis of Sharia Marketing Constraints in Indonesia. *SHARE Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 2019. Vol 8 No 2. 207-237
- Halim Abdul. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*. 2020. Vol 1 No 2. 157-172
- Izzalqurny, Tomy Rizky; Ilmia Ainun; & Mufidah Amiqotul. Pemanfaatan dan Pengolahan Potensi Buah Jeruk untuk Pengembangan Produk UMKM Desa Gunting Kecamatan Sukorejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022. Vol 4 No 1. 67-77
- Juliprijanto Whinarko. Potensi Usaha Kecil dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 2020. Vol 5 No 1. 97-117

- Jupri Ahmad; Prasedya, Eka S. Pengembangan Potensi Usaha Buah – Buah menjadi Aneka Makanan dan Minuman Segar dan Sehat sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomi Masyarakat Lingkungan Pasar Buah Bertais di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 2021. Vol 4 No 1. 253-256
- Saefullah, Encep. Inovasi dan Pengembangan UMKM Emping Melinjo pada Masa Pandemi COVID 19 dengan Optimalisasi Media Pemasaran dan Alat Produksi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021. Vol 2 No 2. 291-299
- Saputra Endra; Inayati, Nur Isna; & Hartikasari, Annisa Ilma. Pengembangan UMKM Berbasis Inovasi Produk dan E-Commerce di Desa Wangon Banyumas. *Sangkabira*. 2021. Vol 1 No 2. 72-77
- Trulline, Putri. "Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 5.2 (2021): 259.
- Yuliana Eva; Lisaa; & Subkhi Nur. Pemanfaatan Buah Sawo (Manilkara Zapota) untuk Menghasilkan Keripik dan Sirup di Desa Pawidean. *Universitas Wiralodra*. 2021. Vol 3 No 1. 53-60